
**PERAN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA
BUDAYA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH (STUDI KASUS DESA WISATA
SADE)**

Ma'ruf alqifari
Universitas Pendidikan Mataram, (Mataram), (Indonesia)
Email: marufalqifari@gmail.com

History Article

Article history:

Received maret 25,
2025

Approved April 30,
2025

Keywords:

*Human Resources,
development and
cultural tourism*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of human resources in the development of cultural tourism in Central Lombok Regency in Sade Tourism Village which is a tourist village that still maintains local wisdom or culture of the Sasak Tribe. while maintaining the potential of cultural tourism such as Traditional Houses, Ikat Weaving, Carving Art, Peresean Art, Gendang Beleq Art. The method used in this study is the historical research method in an effort to obtain data and facts in the field. Based on the results of this study, the role of human resources as a key factor in the success of realizing the development of cultural tourism in Central Lombok Regency. The role of human resources as a driving force for the tourism industry, creators of tourism industry products, and as determinants of the competitiveness of the tourism industry. This can be realized through tourism education and tour guide training that must be possessed by the community, especially those in tourist areas to develop cultural tourism in the Central Lombok Regency area, because through these activities it will further improve the quality, performance and results obtained to be better. Therefore, the role of human resources greatly supports the success of the development of cultural tourism in Central Lombok Regency with the competencies they have, so that cultural tourism objects in Central Lombok Regency become more attractive tourist destinations and have unique benefits for people in tourist areas as a means of earning income so that community welfare will also increase.

Keywords: Human Resources, development and cultural tourism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Lombok Tengan di Desa Wisata Sade yang merupakan *desa wisata yang masih mempertahankan kearifan lokal atau kebudayaan Suku Sasak. dengan tetap*

mempertahankan potensi wisata kebudayaan seperti Rumah Adat, Tenun Ikat, Seni Ukir, Kesenian Peresean, Kesenian Gendang Beleg. . Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dalam upaya untuk mendapatkan data dan fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peran sumber daya manusia sebagai faktor kunci keberhasilan dalam mewujudkan pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah. Peran SDM sebagai motor penggerak industri pariwisata, pencipta produk industri pariwisata, dan sebagai penentu daya saing industri pariwisata. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan pariwisata dan pelatihan pemandu wisata yang harus dimiliki bagi masyarakat khususnya berada di daerah wisata untuk mengembangkan pariwisata budaya di wilayah Kabupaten Lombok Tengah, karena melalui kegiatan tersebut akan lebih meningkatkan mutu, kinerja dan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik. Maka, peran SDM sangat menunjang keberhasilan bagi pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah dengan kompetensi yang dimilikinya, sehingga objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Lombok Tengah menjadi tujuan wisata yang lebih menarik dan memiliki keunikan bermanfaat bagi masyarakat yang berada di daerah wisata sebagai sarana memperoleh penghasilan sehingga kesejahteraan masyarakatpun akan lebih meningkat.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, pengembangan dan pariwisata budaya

© 2025 Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Pariwisata dipandang sebagai sektor penting dalam pengembangan ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata berkembang atau mundur maka akan banyak negara yang terpengaruh secara ekonomi. 1 Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, Dilakukan secara suka rela tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangan pariwisata maka akan menjadi salah satu sumber pendapatan Negara. Pariwisata dijadikan fokus koordinasi karena pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar setelah ekspor migas, disamping juga mampu berperan penting dalam penyerapan kesempatan kerja dan pemberdayaan usaha mikro dalam jumlah yang tinggi pada daerah-daerah tujuan wisata maupun daerah-daerah lain penghasil produk daerah wisata. 2 Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan

bahwa Kepariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Salah satu daerah objek wisata Indonesia yang memiliki potensi wisata sangat besar adalah Pulau Lombok. Lombok merupakan salah satu pulau di Indonesia yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), di pulau ini banyak sekali objek wisata yang sangat menarik, eksotis, dan mempesona untuk dikunjungi diantara keanekaragaman wisata yang ada di Pulau Lombok, salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Lombok Tengah yang saat ini berkembang yaitu Desa Wisata Budaya Dusun Sade Desa Rembitan, sebagaimana menurut Sulaeman (2024) bahwa Potensi budaya yang ada meliputi Rumah Adat, Tenun Ikat, Seni Ukir, Kesenian Peresean dan Kesenian Gendang Beleq. Dusun Sade merupakan salah satu desa wisata budaya yang masih mempertahankan kebudayaan Suku Sasak, tradisi lokal, pedesaan yang masih alami lengkap dengan bangunan adat, serta warisan leluhur yang terus dijaga dan dikembangkan sampai saat ini oleh masyarakat Sade, menjadikan keistimewaan dan nilai lebih pariwisata bagi Dusun Sade yang patut di pertahankan dan di kembangkan. Sade disebut sebagai Desa Wisata Budaya karena Dusun Sade menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur kebudayaan yang ada di Suku Sasak dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan masyarakat Sade dengan menonjolkan kesenian dan kebudayaan sebagai daya tarik wisata di Dusun Sade.

Dusun Sade merupakan salah satu desa wisata andalan bagi pariwisata di Pulau Lombok, khususnya wilayah Lombok Tengah. Tradisi lokal, pedesaan yang masih alami lengkap dengan bangunan adat, serta warisan leluhur yang terus dijaga sampai saat ini, menjadikan keistimewaan dan nilai lebih pariwisata bagi desa ini yang patut di pertahankan. Para wisatawan mulai menyukai tempat wisata yang tidak hanya dilihat dari keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada kebudayaan. Oleh karena itu mulai berkembang jenis wisata yaitu desa wisata budaya.

Di desa wisata budaya ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur kebudayaan yang ada di suku sasak dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan masyarakat Sade. Dengan menonjolkan ciri khas kelokalan budaya setempat diharapkan desa wisata ini mampu bersaing dengan tempat wisata lainnya. Permasalahan yang ada dalam pengembangan desa wisata budaya Sade ialah SDM masyarakat Dusun Sade.

SDM merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (people) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (service-based organization), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans, Campbell, & Stonehouse, 2003). Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada industri pariwisata, dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat intangible (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta nyaman kepada para konsumennya (Setiawan, 2016:), dalam pandangan lain Melina dan Sulaeman (2025) menyebutkan bahwa keberadaan SDM pengelola wisata saat ini harus terus dikembangkan demi terwujudnya target dan terlaksananya program pengelolaan yang ada. Adanya masalah tersebut membuat peneliti ingin mengetahui pengembangan Desa wisata, Sehingga peneliti dalam penelitian mengangkat judul **“peran sumberdaya manusia dalam**

pengembangan obyek wisata budaya di kabupaten lombok tengah (studi kasus desa wisata sade)

METHODOLOGY

1. Jenis penelitian

Penelitian tentang pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Dusun Sade Rembitan Kabupaten Lombok Tengah dengan menggunakan penelitian deskriptif dan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai peran SDM dalam upaya pengembangan desa wisata budaya di dusun Sade. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan situasi, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada kegiatan atau situasi tertentu. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam peneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi dalam penelitian ini observasi langsung dilakukan di Desa Rembitan Dusun Sade.
2. Dokumentasi Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data dan arsiparsip yang sudah ada
3. Wawancara Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala Desa Rembitan tentang pengembangan berbasis masyarakat di dusun Sade, Kepala Dusun Sade, pengelola tempat pariwisata, Pokdarwis dan beberapa masyarakat yang terdapat dalam Dusun Sade.

RESULTS AND DISCUSSION

Ethika (2016: 140-141), menjelaskan bahwa wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objeknya. Pariwisata jenis ini dibedakan dari minat-minat khusus lain, seperti wisata alam, dan wisata petualangan. Ada 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu: a. Bahasa (*language*); b. Masyarakat (*traditions*); c. Kerajinan tangan (*handicraft*); d. Makanan dan kebiasaan makan (*foods and eating habits*); e. Musik dan kesenian (*art and music*); f. Sejarah suatu tempat (*history of the region*); Cara Kerja dan Teknolgi (*work and technology*); h. Agama (*religion*) yang dinyatakan dalam cerita atau sesuatu yang dapat disaksikan; i. Bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing daerah tujuan wisata (*architectural characteristic in the area*); j. Tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*); k. Sistem pendidikan (*educational system*); l. Aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*).

Pariwisata budaya sebagai salah satu produk pariwisata merupakan jenis pariwisata yang disebabkan adanya daya tarik dari seni budaya suatu daerah. Pariwisata budaya pada intinya merupakan jenis pariwisata yang menawarkan kebudayaan yang berupa atraksi budaya baik yang bersifat tangibel atau konkret maupun intangibel atau abstrak, juga yang bersifat living culture (budaya yang masih berlanjut) dan cultural heritage (warisan budaya masa lalu), sebagai daya tarik utama untuk menarik kunjungan wisatawan.

beberapa potensi seni dan budaya yang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke Dusun Sade antara lain:

1) Rumah Adat Sade

Rumah adat sade merupakan rumah adat yang sudah ada sejak zaman nenek moyang suku adat sasak di dusun Sade. Rumah adat dusun Sade memiliki karakteristik ciri khas arsitektur suku sasak. Masyarakat Sade hingga saat ini masih melestarikan rumah adat dengan cara menjaga dan merawat rumah adat. Dapat dijelaskan dari hasil penelitian bahwa rumah adat Sade ialah salah satu yang menjadi potensi daya tarik wisatawan datang ke Sade karena arsitektur bangunan yang khas dan ada nilai-nilai budaya dari rumah adat Sade, pembangunan rumah adat Sasak mempunyai nilai-nilai kearifan lokal. ada 3 jenis rumah yang ada di Dusun Sade yaitu bale tani, bale jajar, bale bonter dan ada juga 2 jenis berugaq yakni berugaq sekepet dan sekenem dimana bale dan berugaq ini di bedakan berdasarkan fungsinya. Luas wilayah Sade 5 hektar dan ada 150 rumah, untuk berugaq sekepet dan sekenem ada 47, Untuk jumlah penduduk dusun Sade ada 700 orang. Rumah adat yang ada di Sade bisa juga di jadikan juga sebagai homestay atau penginapan untuk para wisatawan yang ingin menginap agar lebih mengetahui bagaimana suasana kehidupan masyarakat Sade. Hal ini membuktikan bahwa dijadikannya dusun Sade sebagai desa wisata budaya tidak berpengaruh pada kearifan lokal yang ada pada rumah adat Sade. Masih dilaksanakannya upacara adat yang dilakukan dari dulu hingga sekarang membuktikan masyarakat Sade masih mempertahankan kearifan lokal rumah adat Sade sampai saat ini. Adapun peran masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan rumah adat yang ada di Dusun Sade dengan cara gotong-royong dalam merenovasi rumah adat yang akan di perbaiki karena setiap tahun pasti ada rumah warga yang di perbaiki secara gotong-royong guna menjaga dan melestarikan rumah adat yang ada di Sade sebagai salah satu peninggalan nenek moyang mereka.

2) Tenun Ikat

Tenun ikat merupakan kerajinan khas dusun Sade sebagai potensi yang menjadi daya tarik wisata Sade. Masyarakat dusun Sade mulai membuat kain tenun tradisional sejak tahun 1907. Kerajinan tenun ikat di dusun Sade memiliki khas yang berbeda dengan tempat lain baik dari jenis alat tenun yang masih tradisional, benang, pewarnaannya dan jenis tenunan. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa tenun ikat dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah maupun yang masih gadis dari dulu sampai sekarang. Ada beberapa ciri khas hasil tenun ikat masyarakat Sade yang memiliki makna yang berkaitan dengan sebuah adat serta bernilai pada kehidupan masyarakat dusun Sade, diantaranya kain selot, kembang komak, tapok kemalo, ragi genap, batang empat, kain bereng. di dusun Sade ada 55 jumlah pengerjain tenun terdiri dari 45 orang pengerjain berusia 15-50 tahun, dan pengerajin lanjut usia ada 10 orang, dimana pengerajin tenun di dusun Sade memiliki kelompok pengolahan tenun yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan tenun ikat kepada masyarakat Sade. peran masyarakat Sade dalam tenun ikat mempunyai 2 tujuan yaitu mempertahankan karya seni tenun ikat dan meningkatkan perekonomian masyarakat Sade lewat tenun ikat, jadi dari 55 pengerajin yang sudah bisa menenun dengan adanya kelompok tenun ikat mereka mengajari ibu-ibu dan gadis-gadis yang belum bisa menenun untuk sama-sama belajar demi mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan tenun ikat dan jika mereka sudah bisa mereka akan menjual hasil karya tenun ikat kepada wisatawan yang datang ke Sade karena di dusun Sade banyak masyarakat yang menjual hasil tenun mereka di depan rumah, secara otomatis akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

3) Seni Ukir

Seni ukir merupakan salah satu aktifitas masyarakat Sade zaman dulu ketika musim kering disawah tiba dan dilakukan hingga sekarang, Motif ukiran mengandung nilai-nilai magis yang dipercaya masyarakat Sade. Pada awalnya ukiran-ukiran digunakan untuk upacara-upacara tertentu dan sebagai bagian dari aksesoris peralatan seni tradisional. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa seni ukir pada awalnya ukiran-ukiran digunakan untuk upacara adat dan sebagai bagian dari aksesoris peralatan seni tradisional. akan tetapi dengan berjalannya waktu banyaknya wisatawan yang menyukai seni ukir akhirnya seni ukir di jual oleh masyarakat sebagai cindramata. Yang membuat seni ukir dan pernak-pernik kebanyakan dari anak-anak dan pemuda dusun Sade. Ada beberapa jenis seni ukir dan pernak-pernik yang dijual, seperti kalung, gelang, anting, mainan kunci dan jenis-jenis mainan anak-anak lainnya yang terbuat dari ukiran kayu, bebatuan dan tulang yang diambil dari hewan. Disisi lain masyarakat yang mempertahankan dan mengembangkan budaya seni ukir ini bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Sade dengan cara menjual hasil karya seni ukir kepada wisatawan yang datang ke dusun Sade. Untuk pengembangan seni ukir di Sade, masyarakat bisa membuat seni ukir atau pernak-pernik karena diajarkan oleh orang tuanya dari kecil atau belajar sendiri karena sering melihat pembuatannya.

4) Kesenian Peresean

Pada zaman dulu kesenian Peresean ini dilakukan untuk memilih perajurit kerajaan yang tangguh dan berani dalam bertarung. Peresean merupakan kesenian tradisional masyarakat Suku Sasak untuk adu ketangkasan dan keberanian dalam bertarung yang dilakukan oleh 2 orang pemain (pepadu) dan ada juga wasit yang disebut pekembar untuk mengawasi jalannya pertandingan. Dalam kesenian peresean ini pemain menggunakan rotan sebagai alat pemukul dan perisai yang terbuat dari kulit kerbau atau sapi sebagai tameng (ende), dan pemain tidak memakai baju, hanya menggunakan capuk (pengikat kepala), dan memakai bebet (sarung yang terbuat dari tenun). Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa kesenian tradisional Peresean sudah ada sejak dulu dan masih ada hingga sekarang di kalangan masyarakat Suku Sasak terutama di dusun Sade. Untuk pemain Peresean tidak ada pemain tetap atau pemain khusus, jadi masyarakat Sade atau para wisatawan bisa mencoba untuk mengetes keberanian dalam bertarung, dan dalam pertarungan diiringi dengan gamelan khas lombok. walaupun terdapat unsur kekerasan namun kesenian ini memiliki pesan damai di dalamnya agar para lelaki memiliki jiwa pemberani, rendah hati dan tidak pendendam. kesenian Peresean masih dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Sade sebagai upaya menjaga peninggalan budaya kesenian dari nenek moyang mereka yang dulu dan memperkenalkan kesenian Peresean kepada para wisatawan yang berkunjung di Dusun Sade sebagai salah satu daya tarik dusun wisata budaya Sade.

5) Kesenian Gendang Beleq

Kesenian Gendang Beleq merupakan seni hiburan dengan menabuh drum besar yang terbuat dari kulit hewan. Kesenian ini dulu di mainkan oleh 20 orang, 2 orang memainkan Gendang Beleq sedangkan 18 orang memainkan berbagai alat gamelan. Kesenian Gendang Beleq sudah menjadi tradisi di Suku Sasak sejak lama dan merupakan kesenian peninggalan Kerajaan Selaparang Lombok untuk membangkitkan semangat para perajurit sebelum perang. Disebut Gendang Beleq, karena menggunakan Gendang berukuran besar yang dalam bahasa sasak disebut Beleq. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa Kesenian Gendang Beleq merupakan seni hiburan dengan menabuh drum besar yang terbuat dari kulit hewan dan berbagai alat gamelan. Seiring berjalannya waktu kegunaan kesenian Gendang Beleq yang dulu dengan sekarang sudah beda, akan tetapi

sampai saat ini tradisi kesenian Gendang Beleq masih selalu di pertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Sasak terutama di dusun Sade. Kesenian Gendang Beleq di Sade dimainkan untuk menyambut para wisatawan yang berkunjung ke Sade sekaligus untuk memperkenalkan kesenian Gendang Beleq kepada wisatawan luar daerah dan wisatawan asing. Dusun Sade sendiri memiliki alat Kesenian Gendang Beleq, yang di mainkan langsung oleh masyarakat Sade yang sudah di bina oleh pengelola wisata untuk menyambut para wisatawan, ada 25 orang anak muda dan orang tua yang sudah bisa memainkan Kesenian Gendang Beleq, Mereka secara bergiliran memainkannya untuk menyambut wisatawan setiap hari. Jumlah yang memainkan alat kesenian Gendang Beleq di Sade ada 10 orang terdiri dari 2 orang yang memainkan Gendang Beleq dan 8 orang yang memainkan gamelan.

Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya

Pariwisata sebagai sebuah industri yang sangat bergantung pada keberadaan manusia. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata. Sehingga aspek manusia salah satunya berperan sebagai motor penggerak bagi kelangsungan industri pariwisata di suatu negara (Setiawan, 2016)

Dalam suatu organisasi hal yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia yang menjadi pendukung utama tercapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia menempati posisi strategis dalam suatu organisasi, maka dari itu sumber daya manusia harus digerakkan secara efektif dan efisien sehingga mempunyai tingkat hasil daya guna yang tinggi. Manajemen SDM adalah rangkaian strategis, proses dan aktivitas yang didesain untuk menunjang tujuan perusahaan dengan cara mengintegrasikan kebutuhan perusahaan dan individunya (Rivai & Sagala, 2009)

berdasarkan kedua pandangan tersebut, maka Sumber daya manusia (SDM) pariwisata merupakan individu/pelaku industri pariwisata yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki interaksi/keterkaitan dengan seluruh komponen pariwisata. SDM pariwisata memegang peranan penting dalam menggerakkan roda industri ini. Dengan memiliki SDM pariwisata yang memiliki kompetensi yang baik, maka pembangunan pariwisata dapat dilakukan secara optimal.

Krisdianto dan Nurhajati (2017: 85-86), menekankan bahwa mempelajari pengembangan sumber daya manusia dari organisasi, manusia sebagai bagian dari organisasi, sehingga diungkapkan bahwa pengembangan sumber daya manusia pada suatu organisasi akan melibatkan berbagai faktor yaitu pendidikan dan pelatihan. Pelatihan membantu pegawai untuk memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya. Pada pengembangan kualitas manusia melalui pengembangan kemampuan berfikir yang antara lain dilaksanakan melalui peningkatan kemampuan untuk menilai keadaan. Tak dapat dipungkiri, pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu pendekatan utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan sebagai pendekatan, karena pendidikan dan pelatihan mempunyai peran strategis terhadap keberhasilan mencapai tujuan organisasi, baik pemerintah maupun swasta.

Pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Menurut Spillane James. J (1994): "Salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki skill

tinggi dan pengabdian pada bidangnya (professional) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing dipasaran global. Produk industri pariwisata adalah “jasa”, oleh karena itu penekanannya harus pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya (Setiawan, 2016)

Selain pendidikan pariwisata sebagai salah satu dalam meningkatkan peran SDM dalam pengembangan pariwisata budaya di Desa wisata Sade adalah melalui pelatihan. maka jenis pelatihan yang relevan untuk diimplementasikan yaitu: 1) Pelatihan Kepariwisata; 2) Pelatihan Sadar Budaya Wisata; 3) Pelatihan Pemandu Wisata. Namun, dalam tulisan ini menitikberatkan pada pelatihan pemandu wisata sesuai dengan solusi atas permasalahan yang terkait dengan belum optimalnya kunjungan wisatawan ke objek wisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah, karena keterlibatan peran SDM sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata budaya.

Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaan pelatihan lebih menekankan pada praktek secara langsung daripada teori. Adapun tujuan program pelatihan pada dasarnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki oleh karyawan agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan pekerjaannya atau sesuai dengan bidang yang ditekuni (Anwar, 2006)

Pemandu wisata disebut juga pramuwisata atau tour guide. “Pemandu wisata adalah seseorang yang memberi penjelasan serta petunjuk kepada wisatawan dan traveller lainnya tentang segala sesuatu yang hendak dilihat dan disaksikan bilamana mereka berkunjung pada suatu objek, tempat atau daerah wisata tertentu” (Suwantoro, 1997: 13). Dalam kamus istilah pariwisata dan perhotelan, Soemarno dalam Muhajir (2005) memberikan definisi pramuwisata sebagai seseorang yang bertugas mengantar tamu ke objek wisata dan menerangkan objek wisata tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka yang menjadi output dari pelaksanaan pendidikan kepariwisataan dan pelatihan pemandu wisata yaitu: a) Peserta mampu memahami pengetahuan terkait pendidikan kepariwisataan dan kepemanduan. Peserta mampu memahami pendidikan kepariwisataan dan teknik-teknik menjadi seorang pemandu wisata. c) Peserta mampu memahami sikap yang harus dimiliki sebagai pemandu wisata. d) Peserta mampu melakukan praktek sebagai pemandu wisata. Sedangkan Outcomes yang diperoleh dari program pendidikan pariwisata dan pelatihan pemandu wisata diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan dalam pekerjaannya sebagai pemandu wisata yang berkompeten dan profesional.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peran sumber daya manusia sebagai faktor kunci keberhasilan dalam mewujudkan pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah. Peran SDM sebagai motor penggerak industri pariwisata, pencipta produk industri pariwisata, dan sebagai penentu daya saing industri pariwisata. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan pariwisata dan pelatihan pemandu wisata yang harus dimiliki bagi masyarakat khususnya berada di daerah wisata untuk mengembangkan pariwisata budaya di wilayah Kabupaten Lombok Tengah (Sulaeman, 2024). karena melalui kegiatan tersebut akan lebih meningkatkan mutu, kinerja dan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik. pandangan senada oleh Sulaeman (2021) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan bagi anggota Pokdarwis khususnya pelatihan terkait ekosistem terumbu karang, sangat berperan penting dalam peningkatan kapasitas pengetahuan dari pengelola obyek wisata yang ada. Maka, peran SDM sangat menunjang keberhasilan bagi pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah dengan kompetensi yang dimilikinya, sehingga objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Lombok Tengah menjadi tujuan wisata yang lebih menarik dan memiliki keunikan

akan budaya suku sasak di Pulau Lombok, serta bermanfaat bagi masyarakat yang berada di daerah wisata sebagai sarana memperoleh penghasilan sehingga kesejahteraan masyarakatpun akan lebih meningkat.

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek daya tarik wisata (ODTW) di wilayah Kabupaten Lombok Tengah adalah berupa daya tarik wisata sejarah dan budaya. Sumber Daya Manusia adalah individu/pelaku industri pariwisata yang memiliki keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan komponen pariwisata. Sumber Daya Manusia memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah sebagai kunci keberhasilan untuk meningkatkan kinerja lebih baik dan hasilnya pun menjadi lebih optimal. Strategi dalam pengembangan pariwisata budaya dapat dilakukan melalui pendidikan pariwisata dan pelatihan pemandu wisata kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan pendidikan pariwisata dan pelatihan pemandu wisata adalah Peserta mampu memahami pengetahuan terkait pendidikan kepariwisataan dan kepemanduan. Peserta mampu memahami pendidikan kepariwisataan dan teknik-teknik menjadi seorang pemandu wisata. Peserta mampu memahami sikap-sikap yang harus dimiliki sebagai pemandu wisata. Peserta mampu melakukan praktek sebagai pemandu wisata. Sedangkan Outcomes yang diperoleh dari program pendidikan pariwisata dan pelatihan pemandu wisata diharapkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang mereka dapatkan dalam pekerjaannya sebagai pemandu wisata yang berkompoten dan professional. Peran SDM sangat menunjang keberhasilan bagi pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah dengan kompetensi yang dimilikinya, sehingga objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Lombok Tengah menjadi tujuan wisata yang lebih menarik dan memiliki keunikan keunikan akan budaya suku sasak di Pulau Lombok, serta bermanfaat bagi masyarakat yang berada di daerah wisata sebagai sarana memperoleh penghasilan sehingga kesejahteraan masyarakatpun akan lebih meningkat.

REFERENCES

- Anwar. 2006. "Pendidikan Kecakapan Hidup (life skills education) Konsep dan Aplikasi". Bandung: Alfabeta.
- Desky, MA. 2001. "Manajemen Perjalanan Wisata". Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis. 2016. "Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis 2016". Ciamis: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis.
- Ethika, Takariadinda Diana. 2016. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman. Jurnal Kajian Hukum Vol.1 No. 2 tahun 2016.
- Evans, Nigel, David Campbell & George Stonehouse. 2003. "Strategic Management for Travel and Tourism". Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Handoko, Hani. 1999. "Perilaku Organisasi". Yogyakarta: BPFE UGM.
- Irawati, Linda. 2013. "Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Pemandu Wisata Untuk Meningkatkan Kompetensi Pemandu Wisata Di Dewan Pimpinan Daerah Himpunan Pramuwisata Indonesia (DPD HPI) Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar, Yoseph. 2001. "Sejarah Jawa Barat". Bandung: Geger Sunten.
- Khotimah, Wilopo. Luchman Hakim. 2017. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 41 No. 1 Januari 2017.

- Krisdianto, Bayu & Nurhajati. 2017. "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kota Batu". Jurnal JIMMU. Vol. II No. 2 Agustus 2017.
- Larasati, Ni Ketut Ratih & Dian Rahmawati. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya. Jurnal Teknik ITS Vol. 6 No. 2 Tahun 2017.
- Maelina, D dan Sulaeman. 2025. Strategi Pemasaran Produk Kredit Usaha Rakyat(Kur) Terhadap Minat Nasabah Pada Pt. Pegadaian(Persero) Cabang Selong. JURNAL AKUTANSI,EKONOMI DANMANAJEMEN. JAEM 1(3) (2025) ;36-45
- Muallidin, Isnaini. 2007. "Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kota Yogyakarta". Jurnal PENELITIAN. No. 2. Desember 2007.
- Muhajir. 2005. "Menjadi Pemandu Wisata Pemula". Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nandi. 2008. "Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia". Jurnal GEA Jurusan Pendidikan Geografi. Vol. 8 No. 1 April 2008.
- Ranupandojo, Heidjrachman. 1985. "Manajemen Personalia". Yogyakarta: BPFE. Rivai, H. Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2009. "Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Edisi 2". Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sedarmayanti. 2008. "Manajemen sumber Daya Manusia". Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, Rony Ika. 2016. "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata": Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. Jurnal PENATARAN. Vol. 1 No.1
- Sulaeman. 2021. strategi peningkatan kapasitas pengelola wisata pantai berbasis pelatihan (studi kasus pada kelompok pokdarwis melka desa malaka) kabupaten lombok utara. Jurnal Manajerial. Vol.1. No1 :49-56
- Sulaeman.2024.Kajianpotensiunggulandesawisatasadesebagaiobyekdesawisatabudayaberbasis masyarakatdikabupatenlomboktengah. jaem12)(2024);16-23
- Wasino. 2016. "Nasionalisme PerusahaanPerusahaan Asing Menuju Ekonomi Berdikari". Jurnal Paramita. Vol. 26 No. 1- Tahun 2016.